

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Teori adalah sebuah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut, yang membantu untuk memahami sebuah fenomena. Deskripsi teori menjelaskan tentang variabel penelitian sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel tersebut dapat dipahami dengan jelas. Deskripsi teori penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses Pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik tersedia dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu. Dalam proses pendidikan, jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan dari suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan dibedakan menjadi pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi,

keagamaan, dan khusus hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15.

Pengertian tentang pendidikan kejuruan dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan Pasal 15 yang menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lebih lanjut dijelaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan keahlian sesuai kebutuhan masyarakat.

Menurut Evans dalam Djojonegoro (1998: 33) yang mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari suatu sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Definisi lain dalam sebuah forum yaitu *United State Congress* dalam Djojonegoro (1998: 34), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan menyiapkan seseorang atau suatu pekerjaan tertentu untuk mempersiapkan karir seseorang.

Clarke dan Winch (2007: 9) mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan remaja untuk memasuki lapangan kerja, pendidikan kejuruan adalah suatu proses yang pembelajarannya berkaitan dengan masalah Teknik dan praktik. Sementara itu, Wenrich & Wenrich dalam Sofyan (2018: 10) menyatakan pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk mampu bekerja dan meniti karier dalam bidang pekerjaannya. Definisi tersebut mempertegas bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan lulusannya memiliki keahlian di bidang tertentu yang dapat menunjang pekerjaan yang akan ditekuni lulusan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk meneruskan hidup agar menjadi mandiri dan bekerja dalam bidang tertentu. dalam hal ini pendidikan kejuruan tidak terlepas keterikatannya dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai partner dalam pembelajaran pendidikan kejuruan, keduanya tidak dapat dipisahkan atau bahkan berdiri sendiri-sendiri.

b. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Tujuan pendidikan kejuruan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun secara khusus dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dijelaskan bahwa Pendidikan Menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Pemerintah kembali menjabarkan tujuan dari pendidikan kejuruan dalam keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah :

- 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar;
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan sekitar;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian;
- 4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Evans dalam Djojonegoro (1998: 36) merumuskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk (1) Memenuhi kebutuhan

masyarakat akan tenaga kerja; (2) Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; (3) Mendorong motivasi untuk terus belajar

Sofyan (2018 : 11) mengungkapkan bahwa Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Pada pengertian selanjutnya ditambahkan bahwa pendidikan kejuruan menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian.

Dari beberapa uraian dan pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, sikap profesional saat memasuki lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja dan juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian.

c. Prinsip Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan dalam prosesnya memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaan. Menurut Prosser dalam Djojonegoro (1998: 38) mengemukakan prinsip pendidikan kejuruan yang terkenal dengan filosofi pendidikan kejuruan yaitu *“The Prosser’s Sixteen Theorems on Vocational Philosophy”*. Dalam filosofi

tersebut hingga kini masih relevan menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan kejuruan yang menjadi prinsip-prinsip kejuruan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan tempat peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan tempat dimana nanti ia akan bekerja.
- 2) Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas dan latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang diterapkan ditempat kerja
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang pada kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri
- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi
- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap potensi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang dapat untung darinya.
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulangkan sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dimiliki oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut
- 9) Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar (memperhatikan tanda-tanda pasar kerja)
- 10) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengamalan syarat nilai).
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut.
- 12) Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi (body of content) yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.
- 13) Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pendidikan kejuruan.

- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode yang digunakan ada hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat peserta didik tersebut.
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dilaksanakan secara fleksibel, lentur tidak kaku, dan mengalir secara alami.
- 16) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, pendidikan kejuruan semestinya dimulai dari dunia kerja dan diakhiri di dunia kerja, karena pendidikan kejuruan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja, sehingga pembelajarannya harus mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dan berakhir di dunia kerja. Karena hasil dari pendidikan kejuruan nantinya diharapkan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri, maka pendidikan kejuruan harus dapat memenuhi kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Peraturan Presiden RI No. 102 tahun 2007 tentang pengesahan *Convention on Technical and Vocation Education* mendefinisikan bahwa pendidikan Teknik kejuruan adalah bentuk dan jenjang proses pendidikan meliputi, pengayaan pengetahuan umum, studi tentang teknologi dan ilmu – ilmu yang terkiat dan penguasaan keterampilan praktek, keahlian, sikap, dan pemahaman yang terkait dengan bidang pekerjaan dalam berbagai sector ekonomi dan kehidupan social. Definisi ini mengandung

pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan, selama bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dari bidang studi yang lain, mendalam yang dimaksudkan adalah sebagai bekal utama untuk memasuki dunia kerja.

Pengertian tentang pendidikan menengah kejuruan dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan keahlian sesuai kebutuhan masyarakat. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja. Pendidikan kejuruan dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun informal. Dalam jalur informal, pendidikan kejuruan dapat dilakukan melalui kursus ataupun balai latihan kerja. Dalam sistem persekolahan di Indonesia, pendidikan kejuruan dilaksanakan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu atau sering disebut keterampilan kerja yang memperhatikan perkembangan siswa dan kesesuaian jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan

pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan SMK mengacu pada tujuan pendidikan kejuruan. Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 76 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan berfungsi untuk :

- 1) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur;
- 2) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air;
- 3) membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni;
- 5) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan
- 6) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang andal di

bidangnya agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi, sehingga menghasilkan lulusan menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat bekerja sesuai bidang keahliannya.

c. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 6 Tahun 2018 tentang spektrum keahlian SMK 2018, terdapat 9 bidang keahlian 49 program keahlian yang dibagi lagi menjadi 146 kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

- 1) Teknologi dan Rekayasa
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 3) Kesehatan;
- 4) Agribisnis dan Agroteknologi
- 5) Perikanan dan Kelautan
- 6) Bisnis dan Manajemen
- 7) Pariwisata
- 8) Seni Rupa dan Kriya
- 9) Seni Pertunjukan.

Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/ paket keahlian mempertimbangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pembinaan SMK selalu melaksanakan evaluasi dan penataan kembali kompetensi keahlian SMK. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi kompetensi keahlian di SMK dengan kebutuhan dunia kerja, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam hal ini salah satu caranya dengan meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga,

Pemerintah Daerah, Dunia Usaha/Industri (DUDI) yang hal tersebut diatur dalam Dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yaitu tentang peningkatan kualitas dunia pendidikan menengah kejuruan. Kebijakan ini adalah salah satu bentuk nyata dari perencanaan pendidikan kejuruan dengan pendekatan terhadap kebutuhan industri.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Hamalik (2014: 16) memberikan definisi kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Sofyan (2018 :78) mendefinisikan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri atas pengalaman belajar dan bahan ajar yang direncanakan, dirancang untuk dilaksanakan dengan cara yang sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kurikulum yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dibagi menjadi dua dimensi, dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan dimensi kedua adalah cara yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Mulyasa (2017: 7) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang diharapkan menjadi bangsa yang bermartabat dan bermasyarakat dan memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dalam penerapan kurikulum 2013 diharapkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum adalah pengalaman belajar dan bahan ajar yang direncanakan, dirancang untuk dilaksanakan mencapai tujuan yang diinginkan. yang terdapat dalam dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut yang difokuskan dalam pendidikan yang berbasis

karakter dan kompetensi, sehingga dalam implementasinya dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman.

b. Pengembangan Kurikulum 2013

Hamalik (2017: 10) mengatakan dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus melakukan banyak perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut memiliki visi dan arah tujuan yang jelas. Adapun Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 menerangkan bahwa pengembangan kurikulum Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan memperhatikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus (Kemdikbud, 2012: 12).

Mulyasa (2017: 64) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan kurikulum 2013 digunakan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks, antara lain globalisasi, pasar bebas, lingkungan hidup perkembangan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi yang berimbas pada sektor Pendidikan. Adapun

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 yang mengatur tentang Kurikulum 2013 yang saat ini berjalan dibuat untuk menutup kelemahan dari kurikulum yang sebelumnya. Namun pada implementasinya, terdapat berbagai macam masalah. Sehingga pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk mengatasi masalah pada kurikulum saat ini..

Berdasarkan pemaparan para ahli dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai pengembangan kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum digunakan untuk menghadapi berbagai macam masalah, baik dalam implementasi kurikulum 2013 maupun karena mengikuti perubahan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang sama.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Hamalik (2014: 6) mengatakan bahwa tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/ taksonomi tujuan yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.

Tujuan kurikulum 2013 yang terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.70 Tahun 2013 yang mengatur tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, dijelaskan bahwa

pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari definisi mengenai tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran yang disusun dalam tujuan institusional. Tujuan institusional yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah mempersiapkan warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan hidup yang beriman, beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif sehingga mampu untuk berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 yang mengatur tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik yang berbasis pada kompetensi untuk menghasilkan peserta didik menjadi berkualitas baik pada aspek sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik yang diharapkan mampu dan proaktif menjawab tantangan masa depan.

e. Struktur Kurikulum 2013

Mulyasa (2017: 85) menjelaskan bahwa Struktur kurikulum 2013 adalah struktur yang berbasis karakter dan kompetensi untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, serta sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum untuk sekolah menengah kejuruan (SMK/MAK) untuk mengakomodasi minat peserta didik saat memasuki jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, mata pelajaran di SMK

dikelompokkan dalam kelompok mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Pengelompokan mata pelajaran tersebut dibedakan menjadi mata pelajaran kelompok A, B, dan C. Dalam struktur umum kurikulum SMK/MAK sama dengan struktur umum kurikulum SMA/MA, yaitu dibagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran : Kelompok A (Wajib), Kelompok B (Wajib), serta Kelompok C (Peminatan).

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa:

- 1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian;
- 2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian;
- 3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 6 Tahun 2018 tentang spektrum keahlian Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2018 dijelaskan bahwa dalam spektrum keahlian SMK tahun 2018 terdapat 9 bidang keahlian 49 program keahlian yang dibagi lagi menjadi 146 kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

- 1) Teknologi dan Rekayasa
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 3) Kesehatan;
- 4) Agribisnis dan Agroteknologi
- 5) Perikanan dan Kelautan
- 6) Bisnis dan Manajemen
- 7) Pariwisata
- 8) Seni Rupa dan Kriya

9) Seni Pertunjukan.

Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/ paket keahlian mempertimbangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (placement test) oleh psikolog.

Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1)
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2)
- 3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

f. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kompeten adalah: (1) berwenang berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu, (2) cakap (mengetahui). Pengertian kompetensi adalah: (1) mempunyai kemampuan dalam menguasai tata bahasa suatu bahasa secara abstrak atau batiniah, (2) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Arifin (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Elemen kompetensi tersebut ialah landasan kepribadian, keilmuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya, dan berkehidupan bermasyarakat.

Dalam lingkup pendidikan, kompetensi adalah suatu keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat melanjutkan hidup ke jenjang yang lebih tinggi. Kompetensi lulusan jenjang satuan Pendidikan adalah salah satu dari tujuan dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 2 kompetensi yaitu kompetensi inti dan kompetensi Dasar.

- 1) Pada satuan pendidikan, kompetensi inti dikelompokkan ke dalam aspek spiritual (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.
- 2) Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang dirumuskan agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan

saja. Namun dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti dengan dikembangkan dan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. . Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

4. Relevansi Kurikulum

Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi diartikan sebagai hubungan, kesesuaian, kaitan dengan tujuan, berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini dapat diartikan bahwa sesuatu memiliki relevansi apabila ada hubungan atau kesesuaian satu subjek dengan subjek lainnya atau beberapa subjek. Pada dunia pendidikan relevansi sering dikaitkan dengan hubungan dan kesesuaian (*Link and Match*).

Link and Match secara harfiah, "*Link*" berarti hubungan yang berarti menyangkut dalam proses yang harus memiliki timbal balik. Dan "*Match*" yang berarti sesuai/sepadan yang berarti menyangkut dalam

hasil yang sesuai dengan masukan yang diberikan. Dijelaskan dalam Kemendikbud (2016: 43) bahwa *link and match* pada dasarnya menyangkut upaya peningkatan sistem pendidikan agar benar-benar berfungsi sebagai jalan pada pembangunan masa depan. Dalam kaitan *link and match* diartikan sebagai proses pendidikan yang seharusnya sesuai dan terkait langsung dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan tersebut, baik jumlah, mutu, jenis, maupun waktunya. Tujuan *link and match* adalah untuk mendekatkan antara *supply* dan *demand* pada kualitas SDM, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan, dimana dunia pendidikan sebagai penyedia SDM dan dunia kerja serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan.

Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yaitu tentang peningkatan kualitas dunia pendidikan menengah kejuruan dengan menyempurnakan dan menyelaraskan berbagai komponen yang ada di dunia pendidikan dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*) serta meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha/Industri (DUDI). *Link and Match* diharapkan dapat meningkatkan mutu dan efisiensi dari semua sub-sistem pendidikan dalam suatu sistem pendidikan nasional yang salah satunya berkaitan dengan kompetensi, yaitu kurikulum.

Jatmiko (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa relevansi kurikulum adalah keterkaitan atau segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang

ada dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan Amin (2015: 27) mengungkapkan bahwa relevansi kurikulum adalah salah satu peningkatan kualitas pendidikan dengan cara menyelaraskan ketersediaan paket keahlian SMK dengan kebutuhan dunia kerja serta mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/sesuai dengan KKNl.

Gunadi (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Dunia usaha dan dunia industri memberikan kesepakatan kompetensi dalam kriteria urgensi kebutuhannya dilihat dari tingkat kesesuaiannya yang termuat dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut mempertegas bahwa relevansi kurikulum sangatlah dibutuhkan oleh dunia pendidikan maupun dunia usaha dan dunia industry sebagai pemakai kompetensi lulusan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa relevansi kurikulum adalah hubungan, kesesuaian, kaitan dengan tujuan, berguna secara langsung yang menyangkut upaya peningkatan sistem pendidikan agar benar-benar berfungsi sebagai jalan pada pembangunan masa depan yang dapat mempengaruhi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

5. Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Pendidikan terdapat berbagai kategori atau jenis jenis program yang ada di dalamnya, pada SMK/MAK disebut spektrum keahlian, karena jurusan-jurusan yang dikembangkan di SMK/MAK bentuknya

adalah keahlian-keahlian atau jabatan-jabatan pekerjaan (*job titles*) yang ada dan berkembang di dunia kerja, jadi bukan didasarkan atas disiplin keilmuan. Suatu keahlian atau jabatan pekerjaan (*job title*) dapat merupakan hasil pemfusiian dari sejumlah disiplin keilmuan.

Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 6 Tahun 2018 tentang spektrum keahlian SMK/PMK tahun 2018, terdapat 9 bidang keahlian 49 program keahlian yang dibagi lagi menjadi 146 kompetensi keahlian. Direktorat Pembinaan SMK selalu melaksanakan evaluasi dan penataan kembali kompetensi keahlian SMK. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi kompetensi keahlian di SMK dengan kebutuhan dunia kerja, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Kebijakan ini adalah salah satu bentuk nyata dari perencanaan pendidikan kejuruan dengan pendekatan terhadap kebutuhan industri. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

- 1) Teknologi dan Rekayasa
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 3) Kesehatan;
- 4) Agribisnis dan Agroteknologi
- 5) Perikanan dan Kelautan
- 6) Bisnis dan Manajemen
- 7) Pariwisata
- 8) Seni Rupa dan Kriya
- 9) Seni Pertunjukan.

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) adalah salah satu kompetensi keahlian pada program keahlian otomotif, yang termasuk dalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Pada program keahlian Teknik otomotif dalam spektrum keahlian SMK tahun 2018 terdapat 7 kompetensi Keahlian yang terdapat didalamnya yang diselenggarakan dalam waktu 3 tahun dan 4 tahun dalam proses pembelajarannya.

Kompetensi keahlian yang terdapat dalam program keahlian Teknik otomotif sebagai berikut :

- a. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- b. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- c. Teknik Alat Berat
- d. Teknik Body Otomotif
- e. Teknik Ototronik
- f. Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif
- g. Otomotif Daya dan Konversi Energi

Tujuan umum dari Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor terdapat pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Kompetensi yang diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Tujuan khusus kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang otomotif. Dalam kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor ini terdapat substansi materi yang meliputi pembelajaran secara umum dan dunia

otomotif seperti chasis, kelistrikan, mesin, perbaikan dan perawatan. Substansi materi tersebut kemudian dikelompokkan dalam berbagai mata pelajaran yang terdiri dari berbagai kompetensi inti, pada kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dibagi menjadi 8 kompetensi Inti yaitu sebagai berikut :

- a. Gambar Teknik Otomotif (GTO)
- b. Teknik Dasar Otomotif (TDO)
- c. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)
- d. Perawatan Mesin Sepeda Motor (PMSM)
- e. Perawatan Sasis Sepeda Motor (PSSM)
- f. Perawatan Listrik Sepeda Motor (PLSM)
- g. Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor (PBSM)
- h. Pendidikan Kewirausahaan dan Karya (PKK)

Kompetensi inti tersebut adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi.

6. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

a. Pengertian DUDI

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 64 th 2016 pasal 1 disebutkan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber

daya industri sehingga menghasilkan barang atau jasa yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Lebih lanjut kegiatan usaha industri meliputi

- 1) Industri Kecil
- 2) Industri Menengah; dan
- 3) Industri Besar

Kegiatan usaha industri diatas dibagi berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi dari Industri tersebut. Industri yang dimaksud seperti perusahaan atau tempat kerja yang memerlukan tenaga kerja dapat merekrut sendiri tenaga kerja atau melalui penyaluran tenaga kerja baik instansi pemerintah maupun swasta.

Di dalam dunia kerja, perjanjian antar tenaga kerja dan pemberi kerja harusnya memiliki perjanjian yang mereka sepakati. Hal ini untuk menghindari adanya hal-hal buruk yang dapat merugikan kedua belah pihak. Perjanjian ini dapat dibuat secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan pasal 52, isi perjanjian tersebut dibuat berdasarkan:

- 1) Kesepakatan kedua belah pihak
- 2) Kemampuan atau kecakapan melalui perbuatan hukum
- 3) Adanya pekerjaan yang diperjanjikan
- 4) Pekerjaan yang diperjanjikan tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan, dan peraturan perundang undangan yang berlaku

Tenaga kerja dan pengusaha memang saling membutuhkan, pengusaha dapat produk dari tenaga kerja, tenaga kerja pun dapat upah dari pengusaha. Upah tenaga kerja pun juga

sudah diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan, sebagai berikut:

- 1) Upah minimum
- 2) Upah lembur
- 3) Upah tidak masuk kerja karena halangan
- 4) Upah tidak masuk kerja melakukan kegiatan luar pekerjaan
- 5) Upah menjalankan hak istirahat kerja

Dunia Usaha/industri (DI/DU) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah. Peran serta dunia usaha dapat meningkatkan motif para peserta didik dalam memasuki jenis sekolah kejuruan, karena ada tantangan yang jelas ke depannya, yaitu dalam rekrutmen tenaga kerja. Hal ini berbeda pada jenis sekolah non kejuruan dimana output-nya masih bersifat umum dan belum memiliki keahlian khusus.

Dari uraian tersebut maka Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah segala bentuk kegiatan meliputi pengolahan yang menghasilkan barang, namun juga termasuk kegiatan yang menghasilkan atau menawarkan jasa kepada konsumen atau pelanggan yang dihasilkan/dikerjakan oleh tenaga kerja yang bekerja dalam suatu perusahaan atau tempat kerja baik dalam instansi pemerintah atau swasta. , yang dalam rekrutmen tenaga kerja menjadi tujuan dari calon lulusan sekolah menengah kejuruan.

b. DUDI Otomotif Sepeda Motor

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Sepeda motor adalah salah satu kendaraan yang sangat lumrah dipakai, karena ringkas, irit dan efisien serta tidak memerlukan banyak ruang/tempat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Perkembangan teknologi otomotif yang sangat dinamis mengikuti perkembangan zaman, juga berdampak pada perkembangan teknologi dalam sepeda motor, sehingga ilmu yang harus dipelajari menjadi sangat luas. Hal tersebut memaksa agar sumber daya manusia yang terlibat didalamnya harus belajar dengan lebih dibanding sebelumnya. Dalam aplikasinya salah satu menjaga kondisi dan performa sepeda motor harus dikerjakan oleh mekanik yang terampil dan berpengalaman sesuai prosedur.

Dalam Permenperin No. 34 th 2015 pasal 1 disebutkan bahwa Perusahaan industri sepeda motor adalah perusahaan industri yang didirikan dan beroperasi di Indonesia untuk manufaktur kendaraan bermotor serta memiliki izin usaha industri. Diterangkan lebih lanjut bahwa proses manufaktur kendaraan bermotor sepeda motor terdiri dari :

- 1) Pencetakan Bodi,
- 2) Penyambungan Bodi,
- 3) Pengecatan Bodi,
- 4) Perakitan Komponen utama;

- 5) Perakitan komponen kendaraan bermotor (*assembling*);
dan
- 6) Pengujian dan Pengendalian Mutu.

Dalam melaksanakan proses manufaktur kendaraan bermotor Industri sepeda motor wajib memiliki sarana dan prasarana atau mensubkontrakan kepada perusahaan industri sepeda motor dalam negeri dengan ketentuan sepeda motor hasil manufaktur dikembalikan kepada perusahaan industri yang bersangkutan yang dituangkan dalam suatu perjanjian. Merujuk pada pengertian Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah segala bentuk kegiatan meliputi pengolahan yang menghasilkan barang, namun juga termasuk kegiatan yang menghasilkan atau menawarkan jasa kepada konsumen atau pelanggan yang dihasilkan/dikerjakan oleh tenaga kerja maka DUDI Otomotif Sepeda Motor secara spesifik dibagi menjadi 3 :

- 1) *Assembling* (Perakitan/ Pembuatan)
- 2) Penjualan
- 3) *Aftersales* (Perawatan/ Perbaikan)

Dari uraian diatas bahwa dunia industri otomotif sepeda motor adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang meliputi barang dan jasa yang didirikan dan beroperasi di Indonesia yang memiliki izin usaha. Dalam melakukan kegiatannya yaitu manufaktur yang telah disebutkan diatas, disebutkan bahwa harus wajib memiliki sarana dan prasarana, atau memiliki perusahaan subkontrak yang

melakukan proses manufaktur kendaraan bermotor yang dalam rekrutmen tenaga kerja menjadi tujuan dari calon lulusan sekolah menengah kejuruan yang dalam hal ini SMK N 1 Gedangsari adalah salah satu penghasil lulusan yang mempunyai kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor .

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yakni mengenai relevansi kompetensi. Adapaun penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan dengan maksud untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suratijo tahun 2018 dengan tema relevansi kompetensi SMK teknik kendaraan ringan terhadap kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Dihasilkan bahwa (a) Kompetensi yang diajarkan pada SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 6 kelompok kompetensi dan terdapat 107 Kompetensi dasar. (b) Terdapat beberapa tambahan kompetensi dari DU/DI yang belum diajarkan di Sekolah. (c) Relevansi Kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan DU/DI memiliki kategori tingkat relevansi yang sangat relevan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Sarwo Edy Nugroho pada tahun 2013 dengan tema relevansi kurikulum jasa boga SMK Negeri 4 Yogyakarta terhadap dunia kerja dengan metode angket, wawancara

dan dokumentasi. Dihasilkan bahwa (a) Kompetensi yang diajarkan di SMK 4 Yogyakarta memiliki tingkat relevansi yang sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja yang bergerak dibidang jasa boga. (b) Kurikulum SMKN 4 Yogyakarta sudah sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan kurikulum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jatmoko tahun 2013 dengan tema relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Dihasilkan bahwa (a) Relevansi kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK di Kabupaten Sleman terhadap dunia industri diperoleh hasil bahwa termasuk kategori relevan. (b) Terdapat kompetensi yang dibutuhkan Industri yang tidak disediakan dalam kurikulum di Sekolah. (c) Terdapat kompetensi yang dibutuhkan di Industri Service Mobil dan ada dalam kurikulum tapi tidak dilaksanakan di Sekolah.

C. Kerangka Berpikir

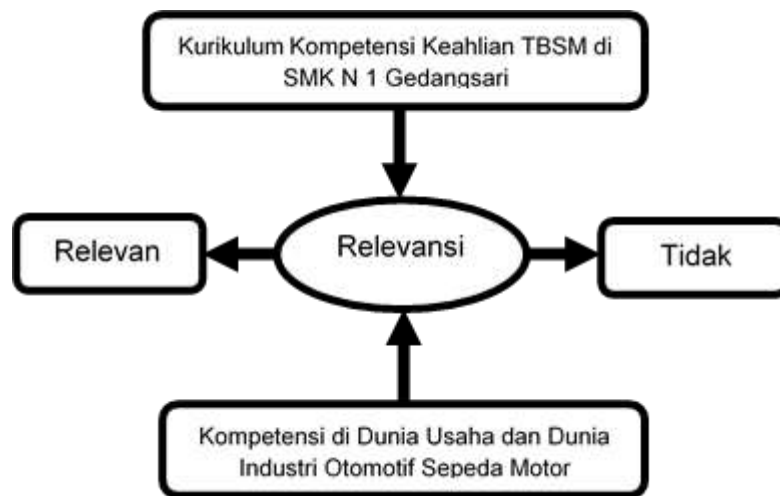
SMK N 1 Gedangsari menerapkan kebijakan mutu yang tertuang dalam visi sekolah yaitu “Menghasilkan lulusan yang kompeten, kompetitif, professional yang berjiwa penuh keyakinan dan optimis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan berkarakter mulia”. Berdasarkan visi SMK N 1 Gedangsari diatas, kompeten diartikan sebagai lulusan atau hasil dari pendidikan tersebut harus dapat melakukan jenis pekerjaan tertentu sesuai bidang keahlian masing-masing. Kompeten sangat berkaitan dengan kompetensi yang memiliki landasan kepribadian, keilmuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya.

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah sisi lain dari pendidikan yang seharusnya membutuhkan lulusan dari dunia pendidikan, untuk nantinya dapat bekerja sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Harapan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah para lulusan SMK telah dibekali, diajarkan dan dilatih untuk menguasai kompetensi-kompetensi tertentu. Sehingga saat para lulusan SMK bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), mereka mahir dan terampil melakukan pekerjaan yang mereka jalani.

Relevansi merupakan kesesuaian dan kecocokan antara harapan dan kenyataan, maka relevansi kompetensi adalah kesesuaian dan kecocokan antara harapan yang dalam hal ini tercantum dalam visi dan misi SMK Negeri 1 Gedangsari yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, dengan kenyataan yang dalam hal ini adalah apa yang diajarkan selama proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi harus sesuai dengan peserta didik, tuntutan kehidupan peserta didik dan tuntutan karier peserta didik. Berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansi kompetensi sangat berkaitan erat dengan hal tersebut, terutama dalam pendidikan SMK. Relevansi kompetensi sangat diperlukan dalam kemampuan sekolah membentuk kompetensi lulusan agar menjadi tenaga kerja yang produktif siap dipakai di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) Otomotif sepeda motor khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang baik, untuk mengisi pekerjaan yang disediakan. Pada Industri jenis ini, penerimaan tenaga kerja pada seluruh bagian tentunya harus menjalani seleksi yang ketat, khususnya

bagian-bagian teknis seperti perawatan dan perbaikan kendaraan sepeda motor. SMK Negeri 1 Gedangsari adalah penghasil lulusan yang salah satunya mempunyai kompetensi dibidang keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, mempunyai peran penting dalam pembentukan kurikulum yang digunakan selama proses pembelajaran di sekolah, dan tentunya dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) Otomotif sepeda motor di Daerah Istimewa Yogyakarta karena menjadi SMK Negeri 1 Gedangsari adalah salah satu SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembentukan kurikulum sangatlah penting karena peserta didik akan mempunyai kompetensi yang dibutuhkan serta menjadi lulusan yang berkualitas dan siap kerja



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kompetensi Mata Pelajaran C2 Dasar Bidang Keahlian yang dihasilkan pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari?

2. Apa saja kompetensi mata pelajaran C3 kompetensi keahlian yang dihasilkan pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari?
3. Apa saja kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Industri Otomotif Sepeda Motor di Yogyakarta?
4. Apa saja kompetensi mata pelajaran C2 dasar program keahlian dihasilkan pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari dibutuhkan oleh dunia industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta?
5. Apa saja kompetensi mata pelajaran C3 kompetensi keahlian dihasilkan pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari dibutuhkan oleh dunia industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta?
6. Kompetensi apakah yang dibutuhkan oleh dunia industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta namun tidak diajarkan di SMK N 1 Gedangsari?
7. Kompetensi apakah yang diajarkan di SMK N 1 Gedangsari namun tidak dibutuhkan oleh Dunia Industri Otomotif Sepeda Motor di Yogyakarta?
8. Bagaimana tingkat relevansi kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari terhadap kebutuhan industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta?